

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra lisan hakikatnya adalah sastra yang berbentuk tuturan yang disebarkan secara turun temurun dari mulut ke mulut. (Rahmawati, 2014:9) memaparkan bahwasanya sastra lisan adalah kesusatraan yang mencakup ekspresi kesusastraan warga dalam suatu kebudayaan yang disebarkan dari mulut ke mulut. Karya sastra lisan mencakup karya-karya sastra yang berbentuk ujaran, dengan demikian hadirnya sastra lisan hadir di tengah masyarakat untuk menyampaikan unsur seni, nilai-nilai pendidikan, moral dan pesan religius.

Salah satu bentuk sastra lisan adalah legenda. Legenda adalah kisah yang terjadi pada masa lampau mengenai suatu sejarah maupun asal usul suatu daerah yang kebenarannya dipercayai suatu kelompok dalam kehidupan bermasyarakat. Legenda bersifat semihistoris (Rukmini, D, 2009:37). Dapat disimpulkan bahwa legenda erat kaitannya dengan sejarah kehidupan di masa lampau meskipun kebenarannya tidak terbukti dengan jelas.

Setiap daerah memiliki kekayaan sastra yang berbeda-beda, baik sastra tulis maupun sastra lisannya. Salah satu sastra lisan berbentuk legenda yang ada di Sumatra Utara dan belum banyak diketahui orang yaitu Legenda Danau Sicike-cike yang bertempat di Desa Lae Hole I dan Desa Lae Hole II Kecamatan Parbuluan Kabupaten Dairi dan Kabupaten Pakpak Barat (pemekaran kabupaten Dairi). Legenda ini dari zaman dahulu sudah turun-temurun diceritakan dari mulut ke mulut oleh warga sekitar. Meskipun demikian, masih banyak masyarakat yang merasa asing dan belum mengetahui legenda Danau Sicike-cike khususnya masyarakat di Sumatra Utara. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang kearifan lokal yang berbentuk karya sastra menyebabkan rendahnya minat masyarakat untuk melestarikan legenda ini. Masyarakat juga enggan untuk membaca legenda-legenda yang berada di Sumatra Utara dengan alasan lebih praktis dan jelas jika legenda Danau Sicike-cike ini dituangkan dalam bentuk pementasan drama.

Berdasarkan informasi yang diperoleh pada observasi awal, bahwa legenda Danau Sicike-cike adalah awal terbentuknya tujuh marga dari suku Batak Pakpak. Danau ini terdiri atau tiga buah danau yang masing-masing berjarak kurang lebih 500 meter-1 kilometer. Danau Sicike-cike dibawah pengelolaan Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam Sumatera Utara yang mana danau ini menjadi salah satu TWA (Taman Wisata Alam). Bertitik tolak padahal tersebut, perlu dilakukannya penelitian lebih lanjut mengenai legenda Danau Sicike-cike dengan cara penyampaian yang lebih praktis dan menarik.

Peneliti akan mentransformasikan legenda tersebut dalam bentuk naskah drama. Naskah drama adalah dialog-dialog yang ditulis atau diciptakan untuk pementasan drama. Menulis teks drama yaitu menuliskan cerita yang akan dipentaskan secara teratur baik. Sedangkan transformasi dalam karya sastra adalah perubahan bentuk sastra ke bentuk karya sastra yang baru dengan struktur yang baru, tanpa mengubah dasar cerita dari sastra tersebut. Transformasi legenda ke dalam bentuk naskah drama diharapkan menjadi cara penyebarluasan legenda ini dengan cepat. Legenda Danau Sicike-cike akan dituangkan dalam bentuk pertunjukan drama agar masyarakat mampu mendeskripsikan dan memahami legenda ini secara jelas.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka identifikasi masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya kecintaan masyarakat terhadap legenda yang berkembang di Sumatera Utara.
2. Kurangnya kesadaran masyarakat Sidikalang Sumatera Utara terhadap legenda sebagai kearifan lokal.
3. Kurang tertariknya masyarakat untuk membaca legenda sehingga peneliti melakukan transformasi legenda menjadi naskah drama agar ceritanya dideskripsikan secara jelas.
4. Perubahan struktur legenda ke dalam penulisan naskah drama yang belum banyak diketahui masyarakat.

1.2 Pembatas Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, peneliti membatasi pokok permasalahan pada “Eksplorasi Legenda Danau Sicike-cike Sidikalang dan Transformasinya Menjadi Naskah Drama”.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana asal mula legenda “Danau Sicike-cike” di Desa Lae Hole I dan Desa Lae Hole II Kecamatan Parbuluan Kabupaten Dairi dan Kabupaten Pakpak Barat yang diuraikan warga sekitar?
2. Bagaimana cara yang ditempuh peneliti dalam mentransformasikan Legenda “Danau Sicike-cike” menjadi naskah drama?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui legenda “Danau Sicike-cike” di Desa Lae Hole I dan Desa Lae Hole II Kecamatan Parbuluan Kabupaten Dairi dan Kabupaten Pakpak Barat
2. Untuk mentransformasikan legenda “Danau Sicike-cike” menjadi naskah drama.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis dalam Kesusastraan

Penelitian ini memperkaya khazanah penelitian terhadap karya sastra berupa legenda di Indonesia khususnya di Sumatra Utara.

2. Manfaat Bagi Peneliti Universitas Prima Indonesia.

Sebagai bahan untuk mengembangkan wawasan mengenai tata cara menransformasikan legenda ke dalam naskah drama.

3. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan atau referensi untuk peneliti berikutnya.

4. Manfaat Bagi Masyarakat Sidikalang

Hasil penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan dan kecintaan masyarakat Sidikalang mengenai legenda Danau Sicike-cike yang dituliskan ke dalam naskah dram